

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kortikosteroid adalah suatu kelompok hormon steroid yang dihasilkan di bagian korteks kelenjar adrenal sebagai tanggapan atas hormon *adrenokortikotropik* (ACTH) yang dilepaskan oleh kelenjar hipofisis. Hormon ini berperan pada banyak sistem fisiologis pada tubuh, misalnya tanggapan terhadap stres, tanggapan sistem kekebalan tubuh, dan pengaturan inflamasi, metabolisme karbohidrat, pemecahan protein, kadar elektrolit darah, serta tingkah laku.

Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak digunakan dan luas dipakai dalam dunia kedokteran. Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak yang digunakan tidak sesuai dengan indikasi maupun dosis dan lama pemberian, seperti pada penggunaan kortikosteroid sebagai obat untuk menambah nafsu makan dalam waktu yang lama dan berulang sehingga bisa memberikan efek yang tidak diinginkan.

Penggunaan kortikosteroid yang tidak sesuai baik itu dari dosis maupun lama pemberian dapat berakibat serius. Sifat kortikosteroid yang dapat meningkatkan pembentukan glukosa dari protein sangat beresiko terutama bagi penderita diabetes, pasien dengan berat badan berlebih, dan wanita hamil yang memiliki riwayat diabetes. Kortikosteroid juga dapat meningkatkan nafsu makan dan penumpukan lemak tubuh di tempat tertentu seperti muka, leher bagian belakang dan perut. Steroid juga bersifat retensi garam (natrium) yang sebanding

dengan peningkatan volume darah sehingga dapat menyebabkan resiko hipertensi. Kortikosteroid juga dapat mempercepat kematian sel tulang dan menurunkan sintesa protein yang berdampak kepada penurunan kepadatan tulang. Dosis tinggi kortikosteroid dapat menyebabkan iritasi saluran pencernaan bagian atas. Penggunaan kortikosteroid jangka panjang dapat menekan sistem kekebalan tubuh sehingga rentan terhadap virus, bakteri, dan jamur. Penghentian obat secara tiba-tiba juga dapat menyebabkan ketersediaan hormone steroid tubuh berkurang dan timbul efek-efek yang tidak diinginkan (Katzung : 2012).

Resep yang rasional pada anak diperlukan untuk memberikan efek terapi maksimal. Prinsip dari peresepan rasional adalah adanya elemen-elemen yang esensial untuk penggunaan obat yang efektif, aman dan ekonomis. Menurut WHO pengobatan dikatakan rasional ketika pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, pada dosis yang sesuai dengan kebutuhan individu pasien, dalam periode waktu yang adekuat, dan dengan harga termurah untuk pasien dan komunitasnya (Wulandari, 2019).

Kortikosteroid pada anak sering digunakan sebagai antiinflamasi. Efek antiinflamasi ini sukar dipisahkan dengan efek immunosupresifnya karena respon inflamasi merupakan bagian dari respon imun. Penggunaan jangka panjang kortikosteroid dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan terhadap sistem imun anak sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit (Wulandari, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti bagaimana profil penggunaan kortikosteroid dan rasionalitas penggunaan sediaan kortikosteroid

berdasarkan lama waktu pemberian terutama untuk pasien anak di salah satu klinik anak di salah satu rumah sakit di Kota Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Obat kortikosteorid apa yang digunakan untuk pasien poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020 ?
2. Berapa lama pemberian obat kortikosteroid kepada pasien poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020 ?
3. Bagaimana potensi interaksi penggunaan obat kortiosteroid dengan kombinasi obat yang lain pada pasien di poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdsarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui obat kortikosteroid yang paling banyak digunakan untuk pasien di poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020.
2. Rasionalitas penggunaan kortikosteroid berdasarkan lama pemberian obat kortikosteroid kepada pasien poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020.

3. Mengetahui potensi interaksi yang mungkin terjadi pada penggunaan kombinasi kortikosteroid dengan obat lain pada pasien di poli anak di salah satu rumah sakit di kota Bandung periode Januari 2020.

I.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2020 di salah satu rumah sakit di kota Bandung.